

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada umumnya setiap kantor atau perusahaan, baik milik pemerintah dan swasta mempunyai sejarah yang berbeda beda- diawali dengan berdirinya kantor atau perusahaan, tersebut sampai tumbuh dan berkembangnya serta perubahan-perubahannya.

Pada awal tahun 1877 oleh PT Bumi Sari Prima mulai membangun pabrik tapioka, yang berlokasi di jalan Medan KM 7 desa Tambun Nabolon, Kabupaten Simalungun Kecamatan Siantar Martoba dengan luas areal 60.808 m². Kemudian awal tahun 1978 perusahaan PT Bumi Sari Prima mulai memproduksi untuk mengolah bahan baku kayu ubi (singkong) menjadi tepung tapioka.

Pada awal pendiriannya, perusahaan ini berstatus sebagai perusahaan swasta nasional dan berdasarkan akte notaris R. Sudibyo Djoyopranoto, SH – Akte No 11 dengan berdirinya perusahaan ini maka dapat menambah kegairahan petani untuk menanam ubi kayu yang secara langsung dapat menambah pendapatan penghasilan disamping usaha pokoknya yaitu menanam padi atau tanaman lainnya sehingga tanah-tanah yang tidak ditanami sudah mulai ditanam oleh petani dengan tanaman ubi kayu.

Untuk kebutuhan bahan ubi kayu (singkong) perusahaan membelinya dari petani di daerah kabupaten simalungun, Kabupaten deli serdang, Asahan, Labuhan batu, Dairi dan Tanah karo. Juga akhir akhir ini telah datang ubi kayu yang berasal dari Tapanuli Tengah yaitu dari lokasi transmigrasi Manduamas Barus.

- a) Tanaman ubi kayu muncul untuk menanam hami sebagai musuhnya.
- b) Tanaman ubi kayu dapat ditanam dengan diselingi tanaman lainnya atau tumpeng sari seperti: jagung, kacang atau tanaman palwijaya lainnya.
- c) Tanaman ubi kayu dapat ditanam sepanjang tahun.

Dengan demikian manfaat yang diperoleh oleh para petani ubi kayu mulai dari perusahaan ini berdiri sampai dengan sekarang antara lain :

- a) Pemasaran hasil panen ubi kayu dapat terjamin sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada petani.
- b) Dengan hasil pertanian ubi kayu maka diperoleh tambahan biaya rumah tangga dan pendidikan bagi anak-anaknya.
- c) Juga dapat mendidik para petani untuk dapat memanfaatkan lahan pertanian yang baik.

Sedangkan kebutuhan untuk tepung tapioka merupakan bahan baku yang dapat dipergunakan kepada industri-industri yang besar maupun kecil. Yang dibutuhkan untuk membuat campuran makanan seperti : kue, roti-roti, mie, Farmasi serta pabrik kertas atau yang lainnya.

Untuk permasalahan yang dihadapi oleh PT Bumi Sari Prima adalah masalah bahan baku dimana telah dijelaskan terdahulu bahwa dalam melaksanakan produksi tepung tapioka ini perusahaan tidak mempunyai lahan ubi kayu sendiri jadi masih membutuhkan bahan baku yang diperoleh dari petani ubi kayu (singkong).

Jadi masa pembangunan perusahaan PT Bumi Sari Prima ini lebih kurang satu tahun dan sampai sekarang 2018 telah beroperasi lebih kurang selama 40 tahun dan 33 tahun yang pengelolannya dilakukan secara modern, dengan

menggunakan mesin-mesin modern, serta mempunyai kapasitas mengolah bahan baku sebanyak 200 ton perhari menjadi menjadi tepung sebanyak 46 ton tepung perhari dan sisa dri penggilingan ubi menjadi ampas ubi.

Untuk sistem penjualan PT Bumi Sari Prima tidak menerapkan sistem kontrak pembelian, hal ini dikarenakan masalah bahan baku yang sanat tergantung dari penjualan ubi kayu dari para petani.

Hasil produksi tepung tapioka ini dipasarkan di dalam negeri seperti : sumatera utara, pekan baru, Palembang, dan Surabaya. Serta luar negeri seperti taiwan.

2. Struktur Organisasi

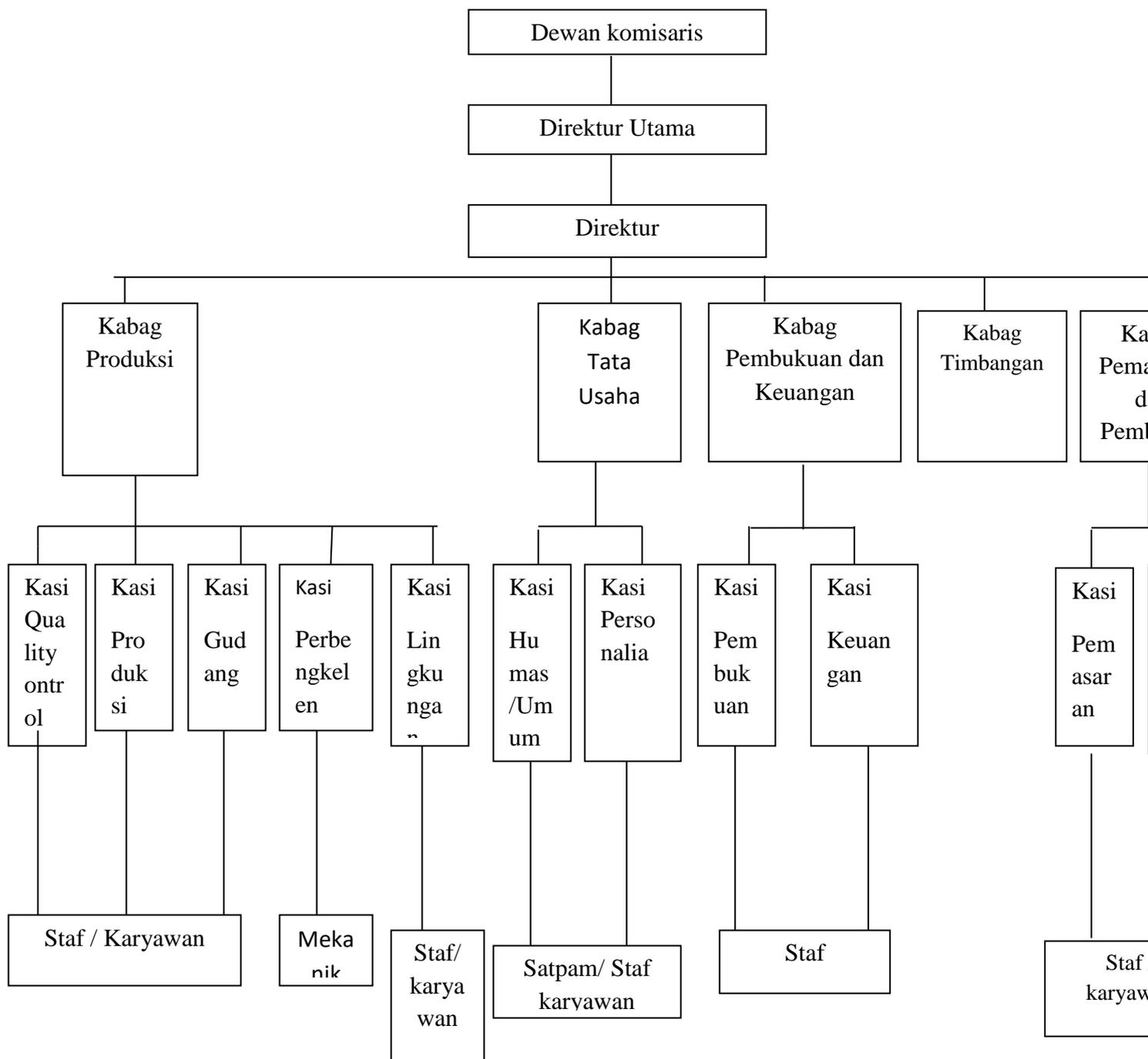
Struktur organisasi dari suatu perusahaan dalam penerapannya selalu berbeda dengan perusahaan lain. Hal ini disebabkan tidak adanya struktur organisasi yang standar yang dapat diterapkan kepada semua perusahaan. Sehingga untuk menetapkan suatu organisasi yang digunakan perusahaan harus melihatkan pada kebutuhan dan jenis perusahaan yang digunakan.

Penetapan struktur organisasi yang dapat mendukung pencapaian perusahaan, sebaliknya struktur organisasi yang tidak tepat akan mengakibatkan pemborosan bagi perusahaan.

Organisasi juga merupakan suatu proses yang menghasilkan prosedur dan peraturan yang diperlukan struktur organisasi dalam perusahaan merupakan sistem yang mengatur penetapan dan pembagian tugas kepada masing-masing tugas ini, maka peran struktur organisasi sangat diperlukan.

Struktur Organisasi Perusahaan PT Bumi Sari Prima Pematang Siantar

Gambar 4.1



Kasi : Kepala Seksi

Kabag : Kepala Bagian

Adapun struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab yang terdapat pada perusahaan PT Bumi Sari Prima adalah:

a) Dewan Komisaris

Dewan ini terdiri dari komisaris utama dengan beberapa anggota yang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Merupakan pimpinan tertinggi didalam struktur organisasi atas wewenang yang ada padanya berhak mengambil keputusan dan kebijaksanaan sehubungan dengan arah dan tujuan perusahaan.
- 2) Melakukan pengawaan dan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan operasional, melaporkan secara berkala (mingguan) kepada pemegang saham mengenai hasil pengawasan dan pemantauan langsung terhadap direksi perusahaan.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada para pemegang saham mengenai hal-hal yang perlu menjadi keputusan pemegang saham, dan menyampaikan hasil memungkinkan pembagian tugas kepada seluruh unit yang ada dalam perusahaan.
- 4) Mengkoordinasikan seluruh aktivitas yang berkenaan dengan peendayagunaan harta-harta di dalam perusahaan.
- 5) Menyelenggarakan rapat umum luar biasa jika diperlukan atau terjadi hal-hal dalam perusahaan sehingga diperlukan musyawarah untuk menetapkan kebijakan perusahaan.
- 6) Pada periode tertentu mengadakan rapat dengan para dewan direksi untuk mendapatkan laporan mengenai posisi perusahaan pada saat tertentu.
- 7) Laporan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Direktur Utama

- 1) Secara bersamaan menjalankan tugas dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris atau semua tindakan dan pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada direktur utama melalui badan pengawas.

- 2) Wajib mengadakan rapat pada waktu-waktu tertentu untuk membahas secara menyeluruh penyelenggaraan perusahaan.
- 3) Menetapkan seluruh kebijakan perusahaan serta terselenggaranya koordinasi dan pengendalian diseluruh unit organisasi, dan melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, selain itu bertanggung jawa atas efektivitas pelaksanaan menyeluruh perusahaan.
- 4) Mewakili perusahaan dalam pengadilan dan dapat menyerahkan kuasa kepada seseorang atau beberapa orang pegawai perusahaan baik sendiri maupun bersama-sama atau kepada seseorang atau badan lain.

c) Direktur Umum

- 1) Mengkoordinasi dan mengendalikan tugas-tugas kegiatan bidang produksi, tata usaha, pembukuan dan keuangan, timbangan, pemasaran dan pembelian.
- 2) Mengkoordinasi dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan perusahaan.
- 3) Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan pengolahan dan perlengkapan.
- 4) Mengendalikan penerimaan hasil dari pemasaran dan pembelian dari konsumen.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas yang diharapkan oleh direktur utama.
- 6) Membantu pimpinan dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan usha untuk mencapai tujuan perusahaan dan bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan seluruh kegiatan perusahaan serta wajib mengambil keputusan disaat direktur utama tidak ada serta mewakili pimpinan untuk tugas-tugas tertentu, baik tugas intern maupun tugas ekstern.

d) General Manager Administrasi dan Keuangan

- 1) Menetapkan kabijakan terselenggaranya pengendalian bidan akuntansi dan keuangan.

- 2) Menetapkan kebijakan dalam perencanaan sistem informasi keuangan perusahaan dan kebijaksanaan mekanisme kerja dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan.
- 3) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- 4) Mengendalikan penerimaan hasil penagihan bahan baku.
- 5) Merencanakan serta menginventarisir data-data keuangan khususnya bidang penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan.

e) General Manager Operasional

- 1) Menetapkan kebijaksanaan, penyelenggaraan dan pengendalian PT Bumi Sari Prima.
- 2) Menetapkan kebijaksanaan dalam perencanaan sistem informasi pemasaran perusahaan dan kebijakan mekanisme kerja.

f) Manager Bagian umum

- 1) Melakukan seleksi dan penerimaan karyawan baru
- 2) Mengawasi seluruh karyawan dan memberi latihan serta pengarahan.
- 3) Melakukan penilaian terhadap karyawan yang dijadikan sebagai dasar untuk promosi atau kenaikan gaji.
- 4) Melakukan pendataan karyawan yang ada dalam perusahaan.
- 5) Mengurus hubungan serta memberikan penjelasan yang diminta atau diminta kepada instansi pemerintah atau yang lainnya.
- 6) Mengumpulkan keterangan atau saran yang diperlukan untuk keserasian antara perusahaan dengan instansi, masyarakat serta konsumen.

g) Manajer bagian Pemasaran

- 1) Tugas dan tanggung jawab Manajer Pemasaran adalah mengadakan penjualan barang perusahaan, mengurus pengiriman barang-barang perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab merencanakan cara-cara pemasaran yang baik dan usaha untuk merebut daerah pemasaran seluas-luasnya.

- 3) Mengkoordinasi tugas tugas pemasaran, pemasaran diseluruh cabang.
- 4) Melaksanakan penyusunan usulan kebijakan dan ketentuan baru mengenai harga yang ada dipasaran.
- 5) Melaksanakan evaluasi terhadap harga pasar guna mencapai target yang telah ditentukan.

h) Manajer Pembukuan dan keuangan

- 1) Membuat laporan keuangan perusahaan berupa neraca, LaporanL/R, laporan arus kas dan laporan Perubahan Modal.

Bagian ini dibantu oleh :

1. Administrasi gudang bertugas mencatat setiap bahan baku, bahan penolong dn barang jadi dalam kartu persediaan.
2. Administrasi pembiayaan bagian ini bertugas mencatat segala biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan.
3. Administrasi hutang/piutang bagian ini bertugas mencatat timbulnya hutang dan piutang perusahaan.
4. Kasir bagian ini bertugas mencatat uang masuk dan uang keluar perusahaan dan mempersiapkan cek pembayaran berdasarkan bukti kas keluar yang diterima

i) Manajer Produksi

- 1) Bertanggung jawab atas terlaksananya tepung mulai dari penimbangan, pengolahan, pengemasan sampai ke gudang tepung
- 2) Memimpin dan mengarahkan secara tehnik dan administrative semua terlaksana tugas di gudang penimbangan, pengolahan dan pengawasan.
- 3) Bersama-sama dengan manajer merencanakan pengadaanbahan dan meyusun rencana produksi.

Manajer bagian produksi dibawahahi oleh:

a. Quality control

- 1) Meneliti bahan yang akan diproduksi
- 2) Mengukur kadar sari dari ubi kayu

- 3) Mengukur kekeringan, keasaman dan kekentalan tepung.

b. Produksi

- 1) Menghitung hasil produksi
- 2) Mendata produksi yang tidak bisa dipakai
- 3) Mendata produksi yang dihasilkan pada malam hari

c. Gudang

- 1) Memeriksa barang yang diperlukan
- 2) Mendata peralatan mana yang dipakai
- 3) Mendata stok peralatan yang telah dipakai atau yang akan dipakai.

d. Teknik / Perbengkelan

- 1) Memeriksa peralatan yang sedang dipakai
- 2) Memperbaiki alat-alat yang sudah rusak

e. Pengelolaan Lingkungan

- 1) Menanam tanaman disekitar perusahaan
- 2) Membuat taman disekitar perusahaan
- 3) Mengelola hasil limbah padat dari ubi kayu
- 4) Mengelola limbah cair.

3. Bentuk-Bentuk Program CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Setiap perusahaan pasti mempunyai bentuk program CSR masing-masing, berikut adalah susunan program CSR dari PT Bumi Sari Prima Pematang Siantar:

- a) Pemberian Uang Tunai
- b) Penyerahan Aset/ Hibah
- c) Pemberian produk perusahaan tersebut
- d) Pemberian Layanan Cuma-Cuma
- e) Mengizinkan menggunakan fasilitas perusahaan untuk kegiatan masyarakat
- f) Perekrutan tenaga kerja lingkungan sekitar
- g) Pemberi bantuan sosial

- h) Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan
- i) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dari beberapa bentuk program *CSR* PT Bumi Sari Prima diatas, maka akan kita bahas satu persatu bagaimana sistem penerapan program *CSR* tersebut.

- a) Pemberian uang tunai

Dalam hal pemberian uang tunai, kebijakan PT Bumi Sari Prima memberikan dalam bentuk yang diberikan oleh perusahaan kepada lingkungan sekitar adalah berupa uang tunai untuk sumbangan kepada anak yatim, kaum dhuafa, janda-janda sekitar perusahaan (Koperasi, Tambun, Tanjung Pinggir, Siantar Martoba dll). Dalam hal ini perusahaan memberikan pada saat Perayaan Hari Besar yaitu Hari Raya Idhul Fitri dan idhul Adha. Dan untuk program ini biasanya ada donatur tetap dari perusahaan itu sendiri. Dan sebagian besar donatur itu ikut menyumbang sebagian harta nya untuk di berika kepada orang-orang yang berhak mendapatkan. Dan ini bentuk kontribusi untuk masyarakat.

- b) Penyerahan Aset/ Hibah

Dalam hal penyerahan Aset/ Hibah, kebijakan PT Bumi Sari menyerahkan sebuah sumur dan kamar mandi umum yang digunakan untuk masyarakat sekitar. Biasa masyarakat sekitar menyebut nya MCK (Mandi Cuci Kakus) dimana PT Bumi Sari membuat program *CSR* dalam bentuk MCK (Mandi Cuci Kakus). Agar masyarakat disekitar lingkungan perusahaan bisa memanfaatkan aset tersebut. Dalam hal ini bentuk Program *CSR* kepada lingkungan.

- c) Pemberian Produk Perusahaan Tersebut

Dalam hal pemberian produk perusahaan tersebut, kebijakan PT Bumi Sari Prima memberikan hasil produksi perusahaan kepada masyarakat lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah Tepung Tapioka. Biasa pemberian produk ini dilakukan ketika hari lebaran atau hari raya Idhul Fitri serta pada saat Natal untuk umat kristiani. Karna penduduk masyarakat sekitar tidak semua muslim, jadi pada saat Natal perusahaan juga memberikan kepada umat kristiani.

d) Mengizinkan Untuk Menggunakan Fasilitas Perusahaan Untuk Kegiatan masyarakat

Dalam hal ini, kebijakan PT Bumi Sari Prima itu sendiri yaitu mengizinkan masyarakat sekitar untuk menggunakan air dan listrik yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat seperti (Pesta Kawinan, Khitanan atau yang lainnya). Dan perusahaan mengizinkan dengan syarat mengajukan surat yang dibuat oleh Lurah setempat dengan nama yang bersangkutan. Seperti itu perizinan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat oleh perusahaan.

e) Perekrutan Tenaga Kerja Lingkungan Sekitar

Dalam hal ini, kebijakan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat lingkungan sekitar yaitu tenaga kerja bongkar muat ubi kayu yang akan diproduksi, dikerjakan oleh masyarakat sekitar, dengan kebijakan itu menambah daftar program CSR perusahaan. Sebab menguntungkan kepada masyarakat sekitar, karena memperoleh pekerjaan yang bisa menghidupi keluarga masing-masing. Dengan seperti pengangguran semakin berkurang, dan kesejahteraan yang akan timbul dari masyarakat itu sendiri. Dan satu lagi kebijakan yang dilakukan yaitu tidak memperbolehkan orang luar yang mendapat pekerjaan bongkar muat tersebut, dalam hal ini perusahaan memang memperuntukkan pekerjaan ini untuk masyarakat sekitar perusahaan.

f) Pemberi Bantuan Sosial

Dalam hal ini, kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu memberikan bantuan sosial berupa (sembako, lembu, hasil produksi) yang diberikan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Karan memang program CSR itu lebih kepada bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat oleh perusahaan.

g) Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan

Pada intinya, bagian ini menjelaskan segala bentuk kebijakan lingkungan dan upaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan PT Bumi Sari Prima. Hal ini bertujuan untuk mencegah pencemaran lingkungan dan degradasi keanekaragaman hayati diwilayah kerja sekitar serta bentuk ketaatan

perusahaan pada peraturan perundang-undangan dalam mengendalikan aspek dan dampak terpenting lingkungan dari setiap kegiatan.

h) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Beberapa informasi yang tercantum pada bagian ini adalah pandangan perusahaan terhadap sumber daya manusia sebagai mitra sekaligus aset yang akan mendukung jalannya operasional perusahaan secara berkelanjutan. Informasi lain yang juga disampaikan adalah terkait hubungan perusahaan dengan pegawai, kepatuhan dan peraturan perundangan bidang kepegawaian. Dalam hal ini terkait dengan hak pegawai, lingkungan dan waktu kerja, penetapan upah, penghargaan, pelatihan, serta pelanggaran disiplin. Selanjutnya mengenai peningkatan kompetensi dan pengembangan karir mulai dari proses rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja dan kesetaraan dalam jenjang karir.

4. Daftar Cheklis Pengungkapan CSR

Untuk daftar cheklis ini dilampirkan untuk melihat bagaimana pengungkapan CSR dan berapa persentase program CSR terlaksana dan program CSR yang terlaksana yang dihitung dalam bentuk persentase. Berikut adalah daftar cheklis Pengungkapan Proram CSR

Lampiran 4.1

Checklist item Pengungkapan informasi CSR

Kategori		Checklist	
		ya	Tidak
Lingkungan			
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi	√	
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi		√
3	Pengelolaan limbah	√	
4	Perlindungan Lingkungan hidup	√	
5	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitori dampak lingkungan perusahaan.		√
Kesehatan dan Tenaga Kerja			

1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	√	
2	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja	√	
3	Menaati peraturan dan standart kesehatan dan keselamatan kerja	√	
4	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja		√
5	Mengungkapkan pelayanan keselamatan kerja	√	
Lain-Lain Tentang Tenaga Kerja			
1	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun	√	
2	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	√	
3	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	√	
4	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	√	
5	Peningkatan kondisi secara umum	√	
Produk			
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasan	√	
2	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standart keselamatan	√	
3	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	√	
4	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	√	
5	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	√	
Keterlibatan Masyarakat			
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan	√	

	seni.		
2	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	√	
3	Mendukung pengembangan industri lokal		
4	Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar	√	
5	Memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar	√	
Umum			
1	Pengungkapan tujuan/ kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan	√	
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang diatas	√	
Total yang diungkapkan		27	3

Sumber : Data yang digunakan Berdasarkan GRI 4

Pengungkapan *CSR* dilihat dari segi lingkungan, kesehatan dan tenaga kerja, lain-Lain tentang tenaga kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum. Dari total data yang diungkap dari daftar cheklis diatas, maka dapat disimpulkan dari 30 data yang disajikan terdapat 27 program *CSR* yang terdapat di PT Bumi Sari Prima dan dalam telah di implementasi pada lingkungan sekitar dan perusahaan. Maka kita akan melihat persentase daftar cheklis yang disajikan, kita akan melihat besar persentase program *CSR* terungkap.

Total data 30 , data yang dicheklis 27. Maka cara melihat persentase menggunakan rumus yaitu :

Persentase Program *CSR* : Jumlah Data yang Dicheklis

$$\frac{\text{Jumlah Data Yang Disajikan}}{30} \times 100 \%$$

$$\frac{27}{30} \times 100\%$$

$$: 90 \%$$

Dari persentase diatas, dapat kita lihat bahwa sudah 90 % total persentase program CSR. Artinya Perusahaan sudah menjalankan program CSR dengan baik.

5. Laporan Biaya-Biaya Sosial PT Bumi Sari Prima Pematang Siantar

Pada bagian dijelaskan bahwa belum terdapat bentuk baku pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, akan tetapi laporan hasil pertanggungjawaban sosial tersebut pada dasarnya sesuai dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang telah yang telah dilaksanakan perusahaan dengan memberikan sumbangan atau kontribusi kepada berbagai pihak yang berperan dalam perusahaan. Baik itu pihak internal yaitu manajemen beserta karyawan maupun pihak eksternal yaitu masyarakat sekitar.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial adalah pendekatan biaya yang dikeluarkan, yang menggambarkan semua pengeluaran dalam satuan uang untuk setiap kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pendekatan ini menyajikan daftar pengeluaran dari masing-masing aktivitas sosial perusahaan yang diukur dalam satuan uang. Pendekatan ini dapat menggambarkan *comparability*, yaitu hasil satu tahun dapat dibandingkan dengan tahun lainnya, dalam hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan untuk kegiatan sosial.

Kontribusi kepada masyarakat menggambarkan peran aktif perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar baik yang bersifat produktif maupun kegiatan sosial. Kontribusi terhadap lingkungan hidup merupakan partisipasi perusahaan dalam merawat dan memperbaiki kondisi lingkungan hidup.

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan.

Tabel 4.1

Total biaya sosial (Periode 2013 s/d 2017)

Periode	Total Biaya Sosial
2013	Rp 41,400,000

2014	Rp 49,900,000
2015	Rp 48,900,000
2016	Rp 59,000,000
2017	Rp 43,800,000
Total tahun 2013- 2007	Rp 243,000,000

Sumber : Data internal Perusahaan Yang Telah diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa biaya-biaya sosial yang dialokasikan perusahaan bervariasi dimana pada tahun 2013 total biaya sosial yang dialokasikan sebesar Rp 41,400,000, kemudian tahun 2014 mulai mengalami kenaikan sebesar Rp 8,500,000 dibandingkan tahun 2013, total biaya sosial tahun 2014 adalah sebesar Rp 49,900,000. Pada tahun 2015 alokasi biaya sosial lebih rendah dari tahun 2014, yaitu sebesar Rp 48,900,000. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2013,2014,2015, biaya sosial pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 59,000,000. dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 43,800,000. Nilai alokasi biaya sosial pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan atau pun penurunan yang tidak menonjol. Dan akan di bahas pada hasil penelitian mengapa biaya sosial mengalami hal seperti ini. Apa yang menjadi faktor penyebab naik turun biaya sosial.

Tabel 4.2

**Persentase Kenaikan / (Penurunan) Total Biaya Sosial
(Periode 2013 s/d 2017)**

Periode	Total Biaya Sosial	Proporsi (%)	Kenaikan/ Penurunan
2013	Rp 41,400,000	17,69	-
2014	Rp 49,900,000	21,32	3,63
2015	Rp 48,900,000	17,05	(4,77)
2016	Rp 59,000,000	25,21	8,16
2017	Rp 43,800,000	18,73	(6,48)

Total 2013-2017	Rp 243,000,000	100,00	
----------------------------	-----------------------	---------------	--

Sumber : Data Internal Perusahaan Yang Telah Diolah

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat proporsi biaya sosial yang dialokasikan oleh PT Bumi Sari Prima bervariasi, dimana pada tahun 2013 total biaya sosial yang dialokasikan sebesar Rp 41,400,000 atau sebesar 17,79 %, kemudian di tahun 2014 mulai mengalami Kenaikan sebesar 3,63 % dibandingkan total biaya tahun 2013, total biaya sosial tahun 2014 yaitu sebesar Rp 49,900,000 atau 21,32 %. Pada tahun 2015 alokasi biaya sosial lebih rendah dari tahun 2014, yaitu hanya sebesar Rp 48,900,000 atau 17,05 %, dibanding dengan tahun 2014, alokasi biaya tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,77 %. Dan di tahun 2016 alokasi biaya sosial mengalami kenaikan sebesar 8,16 % dibanding alokasi biaya sosial tahun 2015 yaitu menjadi sebesar Rp 59,900,000. Namun pada akhir tahun 2017, alokasi biaya sosial mengalami penurunan yaitu hanya sebesar Rp 43,800,000 atau sebesar 6,48 %. Dan alokasi biaya terendah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu periode 2013-2017 yaitu pada tahun 2013 yaitu hanya sebesar Rp 41,400.000. Nilai alokasi biaya sosial yang bervariasi tersebut terjadi karena tidak adanya aturan baku yang ditetapkan pemerintah mengenai jumlah biaya sosial yang harus diberikan oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu informasi mengenai hubungan antara besarnya penurunan/kenaikan penjualan bersih dengan biaya sosial. Hal ini juga dapat diketahui dari perbandingan biaya sosial terhadap penjualan bersih dari tahun 2013 sampai 2017 yang tercantum dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Proporsi Biaya Sosial terhadap Penjualan Bersih

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Penjualan Bersih	Rp 61,056, 000,000	Rp 65,635 000,000	Rp 62,582 400,000	Rp64,108, 800,000	Rp 68,688 000,000
Biaya	Rp 41.400.	Rp 49,900,	Rp 48,900	Rp 59,000	Rp 43,800

Sosial	000	000	000	000	000
Proporsi (%)	0,07	0,08	0,08	0,09	0,06

Sumber : Data internal Perusahaan Yang Telah Diolah

Dari tabel 4.3 tampak bahwa pada tahun 2013 penjualan bersih perusahaan sebesar Rp 61.056.000.000 sedangkan biaya sosial yang dialokasikan adalah sebesar Rp 41,400,000 atau sebesar 0.07 % dari total penjualan bersih. Pada tahun 2014, penjualan bersih sebesar Rp 65,635,000,000 sedangkan biaya sosial yang dialokasikan adalah sebesar Rp 49,900,000 atau 0.08 % dari total penjualan bersih. Pada tahun 2015, penjualan bersih perusahaan sebesar Rp 62,582,400,000, sedangkan biaya sosial yang dialokasikan sebesar 0,08 % dari total penjualan bersih. Pada tahun 2016, penjualan bersih yaitu sebesar Rp 64,108.800,000 sedangkan biaya sosial yang dialokasikan sebesar Rp 59,000,000 atau sebesar 0,09 % dari penjualan bersih. Dan pada tahun 2017 dimana penjualan bersih mengalami penurunan dari tahun 2016. Penjualan bersih pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 68,688,000,000 sedangkan biaya sosial dialokasikan yaitu sebesar Rp 43.800.000 atau 0,06 %. Dalam kurun waktu 5 tahun (periode 2013 s/d 2017) pada tahun 2013 biaya sosial terendah yaitu hanya sebesar Rp 41,400,000 atau sebesar 0,07 % dari penjualan bersih

Tabel 4.4

Perbandingan Kenaikan/Penurunan Penjualan bersih Terhadap Biaya Sosial

Periode	Penjualan Bersih	Proporsi Penj. Bersih	Kenaikan/ Penurunan		Biaya Sosial	Proporsi Biaya Sosial	Kenaikan/ Penurunan	
			Nilai	%			Nilai	%
2013	Rp 61,056 000,000	18,99	-	-	Rp 41,400, 000	17,69	-	-
2014	Rp 65,035 000,000	20,42	Rp3,979 000,000	1,43	Rp 49,900, 000	21,32	Rp8,500, 000	3,63

2015	Rp 62,582 000,000	19,47	(Rp 3,056 600,000	(0,9 5)	Rp 48,900 000	17,05	Rp 1,000 000	(4,2 7)
2016	Rp 64,108 800,000	19,94	Rp 1.526, 400,000	0,47	Rp 5,000, 000	25,21	Rp 10,100 000	8,16
2017	Rp 68,688 000,000	21,37	Rp 4,579 200,000	1,43	Rp 43,800, 000	18,73	Rp 15,200 000	(6,4 8)
Tota l	Rp 321,470, 200,000				Rp 243.,000 000	100,00		

Sumber : Data Internal Perusahaan yang Telah Diolah

Dari tabel 4.4 dapat dilihat perbandingan persentase kenaikan/penurunan penjualan bersih dengan biaya sosial. Dimana penjualan bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,43 % atau sebesar Rp 3,979,000,000 dari dari Rp Rp 61,056,000,000 pada tahun 2013 menjadi Rp 65,035,000,000 pada tahun 2014. Namun di sisi lain untuk biaya sosialnya mengalami kenaikan juga sebesar 3,63 % atau sebesar Rp 8,500,000 dari Rp 41,400,000 pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 49,900,000 pada tahun 2014. Penjualan bersih pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,95 % atau sebesar Rp 3,056,600,000 dan biaya sosialnya mengalami penurunan sebesar 4,27 % atau sebesar Rp 1,000,000,. Sedangkan di tahun 2016, penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 0,47 % atau sebesar Rp1,526,400,000, namun pada sisi biaya sosialnya yang dialokasikan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 8,16% atau sebesar Rp 10,100,000. Dan pada tahun 2017 dimana penjualan bersih mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2013 s/d 2017), yaitu sebesar Rp 68,688,000,000 atau naik sekitar 1,43 % atau sebesar Rp 4,579,200,000 dibandingkan tahun 2016, namun kenaikan penjualan bersih tersebut tidak diimbangi dengan biaya sosialnya. Terbukti dari hasil pengolahan

data justru didapatkan bahwa biaya sosial yang dialokasikan oleh PT Bumi Sari Prima pada tahun 2017 hanya sebesar Rp 43,800,000 atau mengalami penurunan sebesar 6,48% atau Rp 15,200,000 dari tahun 2016.

Tabel 4.5

Proporsi Biaya sosial Untuk Kontribusi Kepada Masyarakat

Periode	Kontribusi Kepada Masyarakat	Proporsi (%)	Kenaikan/Penurunan	
			Nilai	Persentase (%)
2013	Rp 26,400,000	18,01	-	-
2014	Rp 34,900,000	23,81	Rp 8,500,000	5,80
2015	Rp 24,900,000	16,98	(Rp 10,000,000)	(6,83)
2016	Rp 33,400,000	22,78	Rp 8,500,000	5,80
2017	Rp 27,400,000	18,42	(Rp 6,400,000)	(4,36)
Total	Rp 243,000,000	100,00		

Sumber : Data Internal Perusahaan yang Telah Diolah

Proporsi biaya sosial untuk kontribusi kepada masyarakat periode 2013 sampai dengan 2017 dilihat dari proporsinya juga bervariasi dimana pada tahun 2013 hanya sebesar 18,01 % atau sebesar Rp 26,400,000 namun pada tahun 2014 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana porsi untuk kontribusi kepada masyarakat ditahun 2014 menjadi 23,81 % atau sebesar Rp 34,900,000 yaitu terjadi kenaikan sebesar 5,80 % atau sebesar Rp 8,500,000 dibandingkan tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana proporsi untuk kontribusi kepada masyarakat ditahun 2015 menjadi 16,98 % atau sebesar Rp 24,900,000 yaitu terjadi penurunan sebesar 6,83 % atau sebesar Rp 10,000,000. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada proporsi kontribusi kepada masyarakat yaitu sebesar 22,78 % atau sebesar Rp 33,400,000 yaitu

terjadi kenaikan sebesar 5,80 % atau sebesar Rp 8,500,000. Dan terakhir pada tahun 2017 kontribusi kepada masyarakat mengalami penurunan dengan proporsi kontribusi kepada masyarakat sebesar 18,42 % atau sebesar Rp 27,400,000 dilihat dari jumlahnya mengalami penurunan sebesar 4,36 % atau sebesar Rp 6,400,000.

Terjadinya kenaikan dan penurunan biaya sosial untuk kontribusi kepada masyarakat disebabkan oleh kontribusi yang diberikan perusahaan kepada Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan instansi pemerintah seperti kelurahan dan kecamatan serta instansi Militer (KODIM, KORAMIL dan Kepolisian setempat tidak mempengaruhi oleh banyaknya produksi, melainkan jika permohonan untuk menjadi sponsor dalam berbagai kegiatan yang ada dilingkungan sekitar bertambah, maka manajemen mengambil kebijakan menambah alokasi biaya sponsorship. Kenaikan alokasi biaya sosial kepada masyarakat tersebut signifikan terhadap kenaikan biaya sosial perusahaan yang diberikan oleh perusahaan. Sedangkan untuk alokasi biaya sosial terhadap lingkungan hidup akan dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Proporsi Biaya Sosial Untuk Kontribusi Kepada Lingkungan

Periode	Kontribusi Kpd Lingkungan	Proporsi (%)	Kenaikan/Penuruna	
			Nilai	Persentase(%)
2013	Rp 15,000,000	15,63	-	-
2014	Rp 15,000,000	15,63	-	-
2015	Rp 24,000,000	25,00	Rp 9.000.000	9,37
2016	Rp 25,600,000	26,67	Rp 1,600,.000	1,67
2017	Rp 16,400,000	17,09	Rp 9,200,000	(9,58)
Total	Rp 96,000,000	100,00		

Sumber : Data Perusahaan yang Telah Diolah

Proporsi biaya sosial untuk kontribusi kepada lingkungan selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017 nilainya bervariasi. Pada tahun 2013 dan 2014 kontribusi kepada lingkungan nilainya sama yaitu sebesar Rp 15,000,000 dengan nilai proporsi yaitu 15,63 %. Pada tahun 2015 kontribusi kepada lingkungan yaitu sebesar Rp 24,000,000 dengan nilai proporsi sebesar 25,00 % dan mengalami kenaikan dengan nilai Rp 9,000,000 dengan persentase sebesar 9,37 %. Pada tahun 2016 kontribusi kepada lingkungan yaitu sebesar Rp 25,600,000 dengan proporsi yaitu 26,67% dan mengalami kenaikan dari tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1,600,000 dengan persentase 1,67%. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan pada kontribusi kepada lingkungan hanya sebesar Rp 16,400.000 dengan proporsi 17,09 % serta dengan nilai Rp 9,200,000 dari tahun 2016 dengan persentas 9,58.

Tabel 4.7
Persentase Biaya Sosial dari Pendapatan Bersih PT Bumi Sari Prima

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	Rp 60,050,887,612	Rp 64,629,887,612	Rp 61,577,287,612	Rp 63,103,687,612	Rp 67,682,887,612
Biaya Sosial	Rp 41,400,000	Rp 49,900,000	Rp 48,900,000	Rp 59,000,000	Rp 43,800,000
Proporsi %	0,07	0,08	0,08	0,09	0,07

Sumber : Data Internal yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai proporsi biaya sosial terhadap laba usaha memiliki nilai yang sama dengan proporsi biaya sosial terhadap penjualan bersih. Pada tahun 2013, laba bersih PT Bumi Sari Prima sebesar Rp 60,050,887,612 sedangkan untuk biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan sekitar 0,07 % atau sebesar Rp 41,400,000. Pada tahun 2014, biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp 49,900,000 atau 0,08 % dengan laba bersih Rp 64,629,887,612. Pada tahun 2015, Laba bersih menurun dibanding dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 61,877,287,612 sehingga biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan sebesar 0,08 atau sebesar Rp 48,900,000. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada laba bersih, dimana laba bersih perusahaan sebesar Rp 63,103,687,612 namun biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan hanya 0,09

% atau sebesar Rp 59.000,000. Namun pada tahun 2017, dimana laba bersih meningkat dratis ternyata tidak diikuti dengan peningkatan biaya sosial. Hal ini terbukti dengan rendahnya biaya sosial pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 43,800,000. Padahal dalam kurun waktu selama 5 tahun (periode 2013 s/d 2017) merupakan yang paling tinggi laba bersih PT Bumi Sari Prima yaitu sebesar Rp 67,682,887.612. Rendahnya biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah karena perusahaan tidak mengalokasikan biaya sosial untuk lingkungan hidup. Dimana jika dilihat pada tabel 4.6 mengenai laporan biaya sosial PT Bumi Sari Prima, perusahaan tidak mengalokasikan dana untuk infrastruktur, olahraga, kesenian maupun bencana alam.

Kurangnya alokasi dana untuk biaya sosial tersebut dikarenakan tidak adanya aturan baku dari pemerintah mengenai besarnya biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga sampai saat ini, untuk biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan tergantung dari kebijakan pada pihak manajemen PT Bumi Sari Prima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka atau bagan yang menggambarkan jaringan hubungan kerja dan susunan pola hubungan yang menunjukkan tugas dan tanggungjawab tugas dan tanggungjawab secara hirarki yang terdapat pada suatu perusahaan.

Perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan industri yang bergerak dibidang pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka. Jika dilihat dari struktur organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini telah terdapat pembagian aktivitas kerja atau hirarki kerja yang sudah cukup baik. Setiap departemen yang dipimpin oleh seorang direktur departemen membawahi beberapa kepala bagian pada perusahaan membawahi lagi beberapa departemen, adanya staf-staf ini menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja pada perusahaan cukup tinggi, yang akhirnya menambah produktivitas masing-masing karyawan.

Struktur organisasi yang dipakai perusahaan meruakan struktur organisasi fungsional. Dimana struktur hirarki yang ada dalam perusahaan berdasarkan fungsinya masing-masing. Dengan pembagian fungsi dan tugas yang berbeda maka akan mempermudah manajemen dalam mengawasi setiap bidang dalam perusahaan.

Dengan demikian menurut pendapat penulis, maka struktur organisasi perusahaan telah memperlihatkan pemisahan tugas dan wewenang secara tegas dan jelas setiap departemen telah diberikan wewenang dan tanggung jawab, hal tersebut merupakan bagian yang terpenting dalam fungsi sistem akuntansi pertanggung jawaban sosial.

2. Bentuk-Bentuk Program CSR Perusahaan.

Bentuk-bentuk program CSR PT Bumi Sari Prima yang telah teralisasi kepada masyarakat dan lingkungan. Dan ini sangat memberikan manfaat besar untuk masyarakat sekitar. Manfaat ini dapat dirasakan langsung masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat sekitar sejahtera. Program CSR yang telah dibuat oleh perusahaan. Sudah lama dilaksanakan dan masih berjalan sampai sekarang. Dan ini program CSR yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

3. Daftar Cheklis Pengungkapan Program CSR

Daftar cheklis yang sudah dilampirkan pada halaman sebelumnya, menyatakan bahwa sudah 90 % program CSR teralisasi yang telah ditetapkan oleh PT Bumi Sari Prima. Dilihat dari persentase pengungkapan CSR. Bahwa PT Bumi Sari Prima telah melaksanakan program CSR dengan baik. Dan ada 10 % yang tidak terungkap. Kita lihat sendiri bahwa telah 90 % program CSR yang ada di PT Bumi Sari Prima ini terungkap da ini sangat baik sekali sebab hampir seluruh pengungkapan program CSR terlaksana.

4. Laporan - Laporan Biaya Sosial PT Bumi Sari Prima

Penyusunan biaya biaya sosial yang dilakukan oleh PT Bumi Sari Prima adalah dengan mengikuti alur dari bawah keatas. Proses penyusunan biaya-biaya sosial dimulai dengan menemukan garis besar pedoman biaya-biaya sosial kemudian dibagi menjadi 2 yaitu biaya sosial kontribusi untuk masyarakat dan

kontribusi untuk lingkungan. Sehingga dapat dilihat bahwa program CSR PT Bumi Sari Prima tidak terfokus pada masyarakat saja tetapi terhadap lingkungan juga.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan mengeluarkan biaya-biaya untuk aktivitas-aktivitas sosialnya. Peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dinilai dari perbandingan biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Dari laporan diatas adanya peningkatan biaya- biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Dengan hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba saja tetapi juga berorientasi untuk kepentingan sosial.

Dalam laporan biaya sosial yang telah di lampirkan diatas, dilihat bahwa total dana CSR yang telah dikeluarkan oleh PT Bumi Sari Prima Pematangsiantar dalam kuurn waktu 5 tahun adalah sebesar Rp 243.000.000. Dimana bahwa terjadi fluktuasi dari tahun tahun. Sebab tidak ada panduan atau pun patokan yang harus diikuti oleh perusahaan dalam mngeluarkan dana CSR perusahaan. Maka dari itu terjadi fluktuasi dalam hal pengeluaran biaay sosial untuk program CSR.

Dari total biaya sosial keseluruhan yaitu sebesar Rp 243.000.000, maka terjadi pembagian yaitu kontribusi terhadap masyarakat dan kontribusi terhadap lingkungan. Dimana biaya masing masing untuk biaya sosial tersebut adalah:

1. Biaya sosial untuk kontribusi terhadap masyarakat adalah sebesar

Rp 146.600.000

2. Biaya sosial untuk kontrbusi terhadap lingkungan adalah sebesar

Rp 96.000.000

Persentase biaya sosial terhadap laba bersih PT Bumi Sari Prima Pematangsiantar.

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	Rp 60,050 ,887,612	Rp 64,629 ,887,612	Rp 61,577, 287,612	Rp 63,103, 687,612	Rp 67,682 ,887,612
Biaya Sosial	Rp 41,400, 000	Rp 49,900, 000	Rp 48,900, 000	Rp 59,000, 000	Rp 43,800 000
Proporsi %	0,07	0.08	0.08	0,09	0,07

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa proporsi persentase nya bervariasi, ini sebab tidak ada panduan berapa biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan program CSR.

Periode	Penjualan Bersih	Proporsi Penj. Bersih	Kenaikan/ Penurunan		Biaya Sosial	Proporsi Biaya Sosial	Kenaikan/ Penurunan	
			Nilai	%			Nilai	%
2013	Rp 61,056 000,000	18,99	-	-	Rp 41,400, 000	17,69	-	-
2014	Rp 65,035 000,000	20,42	Rp3,979 000,000	1,43	Rp 49,900, 000	21,32	Rp8.500, 000	3,63
2015	Rp 62.582 000,000	19,47	(Rp 3,056 600,000	(0,9 5)	Rp 48,900 000	17,05	Rp 1,000 000	(4,2 7)
2016	Rp 64,108 800,000	19,94	Rp 1,526, 400,000	0,47	Rp 59,000, 000	25,21	Rp 10,100 000	8,16
2017	Rp 68,688 000,000	21,37	Rp 4,579 200,000	1,43	Rp 43,800, 000	18,73	Rp 15,200 000	(6,4 8)
Tota l	Rp 321,470, 200,000				Rp 243,000 000	100,00		

Dapat kita lihat juga persentase biaya sosial dari penjualan bersih dengan melihat kenaikan dan penurunan dari persentase biaya sosial. Bahkan terjadi fluktuasi terhadap persentase biaya sosial dari penjualan bersih. Dari total penjualan bersih selama periode 2013 s/d 2017 sebesar Rp 321,470,000,000 biaya sosial yang dikeluarkan sebesar Rp 243,000,000

Bentuk laporan akuntansi pertanggung jawaban sosial belum ada peraturan yang baku untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dana

CSR, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan pertanggung jawaban sosial. Diantara nya adalah item item dalam penyusunan dan akun akun yang terdapat dalam laporan akuntansi pertanggung jawaban sosial diantara nya: laporan CSR dibidang pendidikan, bidang lingkungan, bidang olahraga, sosial: sosial kesehatan bencana alam, dan sosial keagamaan , serta korporasi. Berikut adalah bentuk laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan PT. Bakrieland. Dimana laporan CSR yang disusun oleh perusahaan tersebut lebih lengkap dan lebih rinci.

Realisasi Pelaksanaan CSR PT Bakrieland

Tabel 4.8

No	Kegiatan	Bakrieland & units	
		2010	
		Nilai	%
1	Pendidikan	1,305,470,530	23,45 %
2	Lingkungan	457,401,500	8,22 %
3	Olahraga	290,286,078	5,21 %
4	Sosial		
	a. Sosial Kesehatan	343,570,000	6,17 %
	b. Bencana Alam	174,511,000	3,13 %
	C. Sosial Keagamaan	1,409935,926	25,27 %
5	Korporasi	1, 589,191,165	28,55 %
	TOTAL	5,567,366,199	100 %

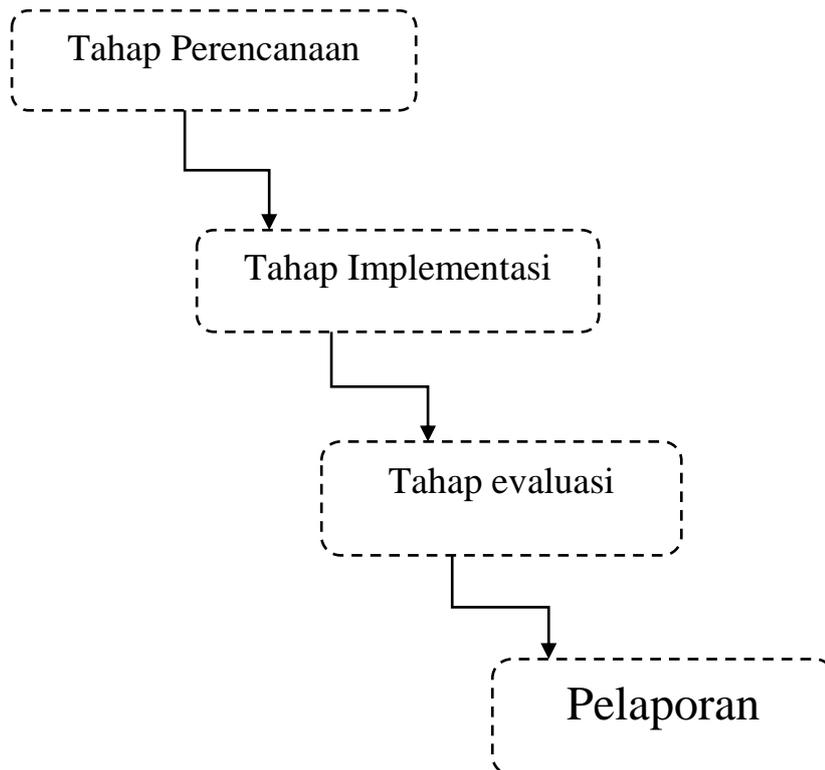
Sumber :PT Bakrieland

Tabel diatas menggambarkan laporan CSR PT Bakrieland, dan karena PT Bakrieland sudah Tbk maka laporan CSR perusahaan lebih terbuka dan lebih lengkap. Dan perusahaan PT Bumi Sari Prima Pematang Siantar yang peneliti teliti belum Tbk. Maka dari itu laporan CSR perusahaan tergantung kebijakan perusahaan.

Siklus laporan keuangan pelaporan dana *CSR*. Dalam pelaporan keuangan dana *CSR*, ada beberapa alur tahapan utuh dalam penerapan *CSR* yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2

Siklus Penerapan *CSR*



Dalam tahap perencanaan *CSR* merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapat prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan *CSR*.

Dalam tahap implementasi ini terdiri dari 3 langkah utama yakni sosialisasi, pelaksanaan, dan internalisasi. Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi *CSR* khususnya mengenai pedoman penerapan *CSR*. Pelaksanaan *CSR* yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman *CSR* yang ada.

Dalam tahap evaluasi ini setelah proram CSR diimplementasikan, langkah berikutnya aalam evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu kewaktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan *CSR*. Kadang ada kesan, evaluasi dilakukan apabila satu program gagal. Sedangkan bila program tersebut berhasil, justru tidak dilakukan evaluasi. Padahal mestinya tetap dilakukan, baik saat kegiatan itu berhasil atau gagal. Bahkan kegagalan atau keberhasilan bisa diketahui setelah kegiatan atau program tersebut dievaluasi.

Dalam tahap pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi selain berfungsi untuk keperluan shareholder juga stakeholderyang memerlukan.